



**Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta didik Kelas VI SD
Negeri 173166 Sipahutar**

**Novia Anggelina Tampubolon¹, Iwan Setiawan Tarigan², Sabar Rudi Sitompul³, Andar
Gunawan Pasaribu⁴, Dorlan Naibaho⁵**

¹Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN
Tarutung

^{2,3,4,5}Dosen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: noviaangelina552@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan penerapan Model Pembelajaran Talking Stick terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik kelas VI SD Negeri 173166 Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2026/2027. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pre-experimental dengan bentuk one-group pretest-posttest design, yaitu penelitian yang dilakukan pada satu kelompok tanpa menggunakan kelompok pembandingan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VI SD Negeri 173166 Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2026/2027 yang berjumlah 30 peserta didik. Sampel penelitian ditetapkan menggunakan teknik Nonprobability Sampling dengan metode sampel jenuh, sehingga seluruh peserta didik kelas VI yang berjumlah 30 peserta didik dijadikan sebagai sampel penelitian. Data penelitian dianalisis menggunakan uji Paired Sample t-Test. Hasil pengujian menunjukkan nilai $t_{hitung} = -8,936$ dengan $df = 29$, sedangkan $t_{tabel} = \pm 2,045$ pada taraf signifikansi 5% dengan uji dua pihak. Selain itu, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,001$, lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, dengan nilai rata-rata pretest sebesar 69,22 meningkat menjadi 89,89 pada posttest, atau mengalami peningkatan sebesar 20,67 poin. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Talking Stick berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik kelas VI SD Negeri 173166 Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2026/2027.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Agama Kristen, Model Pembelajaran, Talking Stick.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun nilai-nilai yang menjadi dasar pembentukan kepribadian. Dalam konteks pendidikan dasar, proses pembelajaran tidak hanya diarahkan agar peserta didik mampu memperoleh

pengetahuan, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, bekerja sama, dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, keberhasilan pembelajaran perlu dilihat dari keterlibatan peserta didik selama proses belajar serta perubahan yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar menjadi salah satu indikator penting untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Hasil belajar pada dasarnya merupakan perubahan kemampuan peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran, yang dapat terlihat melalui penguasaan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Sudjana, 2016).

Dalam Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, pencapaian hasil belajar memiliki karakteristik yang lebih luas karena pembelajaran tidak semata-mata bertujuan meningkatkan penguasaan materi secara kognitif. Pendidikan Agama Kristen berhubungan dengan proses pembentukan peserta didik agar mampu memahami iman Kristen, menghayati nilai-nilai Kristiani, serta mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, proses pembelajaran PAK dan Budi Pekerti perlu dirancang secara aktif, kontekstual, dan melibatkan peserta didik sehingga materi yang dipelajari tidak berhenti pada kemampuan mengingat informasi, tetapi dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan. Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru berpotensi membuat peserta didik lebih banyak menerima informasi secara pasif sehingga kesempatan untuk mengembangkan keberanian berpendapat, berpikir, dan berinteraksi menjadi terbatas.

Peserta didik sekolah dasar pada umumnya membutuhkan pengalaman belajar yang konkret, menarik, dan melibatkan aktivitas secara langsung. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang kegiatan pembelajaran agar interaksi antara guru dan peserta didik berlangsung secara terarah. Pembelajaran yang memberikan ruang kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis. Sardiman (2012) menjelaskan bahwa aktivitas dan interaksi dalam proses pembelajaran memiliki hubungan penting dengan munculnya motivasi serta keterlibatan peserta didik dalam belajar. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik aktif.

Salah satu model yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran aktif adalah Talking Stick. Model Talking Stick merupakan model pembelajaran yang menggunakan tongkat sebagai media untuk mengatur kesempatan peserta didik berbicara atau menjawab pertanyaan. Dalam pelaksanaannya, peserta didik terlebih dahulu memperoleh kesempatan mempelajari materi, kemudian tongkat diberikan secara bergiliran. Peserta didik yang memegang tongkat ketika kegiatan dihentikan memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan atau menyampaikan pemahamannya terhadap materi. Pola tersebut mendorong peserta didik untuk memperhatikan materi karena setiap peserta didik memiliki kemungkinan memperoleh kesempatan untuk berbicara. Model pembelajaran kooperatif seperti Talking Stick juga menempatkan interaksi antarpeserta didik sebagai bagian dari proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar tidak hanya berlangsung satu arah (Suprijono, 2010).

Penerapan Talking Stick relevan dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah dasar karena dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Peserta didik didorong untuk

mendengarkan, mengingat materi, mempersiapkan jawaban, dan berani menyampaikan pendapat. Dengan demikian, model ini dapat memberikan stimulus kepada peserta didik untuk terlibat secara kognitif maupun verbal selama pembelajaran. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan Talking Stick memiliki keterkaitan dengan peningkatan hasil belajar pada berbagai mata pelajaran. Penelitian Wahyudi dan Hadaming (2019), misalnya, menggunakan desain one-group pretest-posttest pada peserta didik sekolah dasar dan menemukan adanya peningkatan hasil belajar setelah penerapan model Talking Stick. Penelitian lain pada pembelajaran matematika juga menunjukkan bahwa model Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan (Usrawati & Wahyudi, 2020). Temuan serupa ditemukan pada penelitian Tafonao (2021) yang menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara pembelajaran yang menggunakan Talking Stick dan pembelajaran konvensional.

Meskipun penelitian mengenai Talking Stick telah dilakukan dalam beberapa mata pelajaran, penelitian yang secara khusus menguji penerapannya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di tingkat sekolah dasar masih perlu dikembangkan. Hal ini penting karena karakteristik PAK dan Budi Pekerti memiliki dimensi pembelajaran yang berkaitan dengan pemahaman iman, nilai, sikap, dan penerapannya dalam kehidupan peserta didik. Model yang mendorong peserta didik untuk aktif menjawab pertanyaan dan mengemukakan pemahaman dapat menjadi salah satu alternatif dalam menciptakan pembelajaran PAK yang lebih partisipatif. Penelitian tentang Talking Stick dalam mata pelajaran keagamaan juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah penerapan model tersebut. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar, misalnya, penelitian Wasiti (2020) menemukan adanya peningkatan nilai rata-rata setelah penerapan Talking Stick.

Berdasarkan kondisi tersebut, penggunaan model Talking Stick dipandang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas VI SD Negeri 173166 Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara. Penerapan model ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif melalui kegiatan membaca, menyimak, berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pemahaman secara bergantian. Aktivitas tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih baik sehingga berdampak terhadap pencapaian hasil belajar. Penelitian ini kemudian diarahkan untuk menguji secara empiris apakah penerapan model pembelajaran Talking Stick memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik kelas VI SD Negeri 173166 Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2026/2027. Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain one-group pretest-posttest untuk membandingkan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model Talking Stick.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-experimental. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa skor hasil belajar peserta didik yang dianalisis secara statistik untuk mengetahui perubahan hasil belajar setelah diberikan perlakuan. Desain penelitian yang digunakan adalah one-group pretest-posttest design, yaitu penelitian yang melibatkan satu kelompok subjek tanpa kelompok kontrol atau kelompok pembandingan. Dalam desain ini, peserta didik diberikan tes awal (pretest)

untuk mengetahui kemampuan hasil belajar sebelum perlakuan, kemudian diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran Talking Stick, dan selanjutnya diberikan tes akhir (posttest) untuk mengetahui hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran. Menurut Sugiyono (2019), desain one-group pretest-posttest memungkinkan peneliti membandingkan kondisi kelompok sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas VI SD Negeri 173166 Sipahutar, Kabupaten Tapanuli Utara, pada Tahun Pembelajaran 2026/2027. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VI yang berjumlah 30 orang. Karena jumlah populasi relatif terbatas dan seluruh anggota populasi dapat dijangkau oleh peneliti, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan metode sampling jenuh. Dengan demikian, seluruh anggota populasi yang berjumlah 30 peserta didik sekaligus ditetapkan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2019).

Instrumen pengumpulan data berupa tes hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang diberikan dalam bentuk pretest dan posttest. Tes disusun berdasarkan materi pembelajaran dan indikator kompetensi yang hendak dicapai. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu pemberian pretest, penerapan pembelajaran menggunakan model Talking Stick, dan pemberian posttest. Data yang diperoleh kemudian ditabulasi dan dianalisis secara kuantitatif. Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata pretest dan posttest, kemudian dilanjutkan dengan uji Paired Sample t-Test menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Pengujian tersebut digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model Talking Stick. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas VI SD Negeri 173166 Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2026/2027 dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Talking Stick terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Sesuai dengan desain one-group pretest-posttest, penelitian diawali dengan pemberian pretest untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya, peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model Talking Stick. Setelah pembelajaran selesai, peserta didik diberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar setelah memperoleh perlakuan.

Dalam penerapannya, guru terlebih dahulu menyampaikan materi pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca serta memahami materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru menggunakan tongkat sebagai media pembelajaran yang diberikan secara bergiliran kepada peserta didik. Ketika kegiatan dihentikan, peserta didik yang memegang tongkat memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Kegiatan tersebut dilakukan secara bergantian sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Penerapan Talking Stick menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif karena peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga

dituntut untuk memperhatikan materi dan mempersiapkan diri dalam menjawab pertanyaan. Peserta didik menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena setiap individu memiliki kesempatan untuk mendapatkan tongkat dan memberikan jawaban. Situasi tersebut dapat mendorong perhatian, keberanian, kesiapan, serta interaksi peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung.

Perbandingan Hasil Belajar Pretest dan Posttest

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perubahan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran Talking Stick. Sebelum diberikan perlakuan, peserta didik terlebih dahulu mengikuti pretest. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest adalah 69,22. Nilai tersebut menggambarkan kemampuan awal peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran dengan model Talking Stick.

Setelah diberikan perlakuan, peserta didik mengikuti posttest untuk mengetahui pencapaian hasil belajar setelah proses pembelajaran. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 89,89. Dengan demikian, terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 20,67 poin dibandingkan dengan hasil pretest. Perubahan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pencapaian hasil belajar setelah peserta didik mengikuti pembelajaran menggunakan model Talking Stick.

Peningkatan tersebut dapat dikaitkan dengan karakteristik model Talking Stick yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga dituntut untuk mengingat, memahami, dan mengungkapkan kembali materi melalui kegiatan menjawab pertanyaan. Kondisi tersebut dapat membantu peserta didik lebih fokus terhadap materi yang disampaikan karena mereka perlu memiliki kesiapan untuk memberikan jawaban ketika memperoleh kesempatan.

Dalam pembelajaran PAK dan Budi Pekerti, aktivitas tersebut juga dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengungkapkan pemahamannya terhadap materi yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan Kristen. Pembelajaran menjadi lebih komunikatif karena peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan jawaban secara langsung. Guru juga dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik melalui jawaban yang diberikan, kemudian memberikan penguatan terhadap materi yang belum dipahami secara tepat.

Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik, data pretest dan posttest dianalisis menggunakan Paired Sample t-Test. Penggunaan uji ini sesuai dengan karakteristik penelitian karena data berasal dari peserta didik yang sama dan diperoleh melalui dua kali pengukuran, yaitu sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Talking Stick.

Hasil pengujian menunjukkan nilai $t_{hitung} = -8,936$ dengan derajat kebebasan (df) sebesar 29. Pada taraf signifikansi 5% dengan uji dua pihak, diperoleh nilai $t_{tabel} = \pm 2,045$. Jika dibandingkan berdasarkan nilai absolut, nilai $|t_{hitung}|$ sebesar 8,936 lebih besar daripada 2,045. Selain itu, hasil pengujian memperoleh nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,001$, sedangkan taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian tersebut, nilai signifikansi yang lebih kecil daripada 0,05 menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil

belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Talking Stick. Hasil pengujian statistik tersebut memperkuat hasil deskriptif yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar dari 69,22 menjadi 89,89.

Tanda negatif pada nilai t_{hitung} tidak menunjukkan bahwa penerapan Talking Stick memberikan pengaruh negatif. Tanda tersebut berkaitan dengan arah perhitungan selisih pasangan nilai dalam analisis statistik. Karena penelitian menggunakan uji dua pihak, yang menjadi dasar perbandingan adalah nilai absolut t_{hitung} . Dengan demikian, $|-8,936| = 8,936$ dan nilai tersebut lebih besar daripada 2,045.

Pembahasan Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Talking Stick berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik kelas VI SD Negeri 173166 Sipahutar. Hal tersebut terlihat dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 20,67 poin, yaitu dari 69,22 pada pretest menjadi 89,89 pada posttest. Hasil tersebut selanjutnya diperkuat oleh uji Paired Sample t-Test yang menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $-8,936$ dan nilai signifikansi $< 0,001$. Karena nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05, maka terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan model Talking Stick.

Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dipahami berdasarkan karakteristik Talking Stick sebagai model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai bagian aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik didorong untuk memperhatikan materi karena setiap individu mempunyai kemungkinan untuk memperoleh kesempatan menjawab pertanyaan. Kondisi tersebut membuat peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses mengingat dan mengungkapkan kembali materi yang telah dipelajari. Menurut Suprijono (2010), pembelajaran yang melibatkan interaksi dan aktivitas peserta didik dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang lebih aktif. Talking Stick juga dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih komunikatif. Ketika peserta didik memperoleh kesempatan menjawab pertanyaan, mereka belajar mengemukakan pemikiran secara lisan. Jawaban yang diberikan dapat menjadi bahan bagi guru untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi. Apabila terdapat jawaban yang kurang tepat, guru dapat memberikan penjelasan dan penguatan sehingga terjadi proses perbaikan pemahaman selama pembelajaran berlangsung.

Dalam pembelajaran PAK dan Budi Pekerti, keterlibatan tersebut memiliki arti penting karena tujuan pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi, tetapi juga dengan pemahaman terhadap nilai-nilai Kristiani dan penerapannya dalam kehidupan. Pembelajaran yang memberikan ruang kepada peserta didik untuk berbicara, menjawab, dan menghubungkan materi dengan pengalaman dapat membantu menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna. Dengan demikian, Talking Stick dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk menciptakan pembelajaran PAK yang lebih aktif dan partisipatif. Hasil penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan model Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Wahyudi dan Hadaming (2019) menemukan adanya peningkatan hasil belajar setelah penerapan model Talking Stick pada pembelajaran di sekolah dasar. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Wasiti (2020) dalam pembelajaran keagamaan, yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah

penggunaan model Talking Stick. Hasil tersebut mendukung temuan penelitian ini bahwa keterlibatan peserta didik melalui aktivitas menjawab pertanyaan dan berinteraksi selama pembelajaran dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian hasil belajar. Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, penerapan model pembelajaran Talking Stick pada peserta didik kelas VI SD Negeri 173166 Sipahutar menunjukkan perubahan hasil belajar yang positif. Peningkatan rata-rata dari 69,22 menjadi 89,89 serta hasil uji statistik dengan $t_{hitung} = -8,936$ dan $Sig. < 0,001$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Oleh karena itu, dalam konteks kelompok yang diteliti, model Talking Stick dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran PAK dan Budi Pekerti yang mendorong keaktifan, perhatian, keberanian menjawab, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran Talking Stick terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik kelas VI SD Negeri 173166 Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2026/2027, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Talking Stick memberikan perubahan positif terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian yang melibatkan 30 peserta didik dengan desain one-group pretest-posttest menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan. Nilai rata-rata hasil belajar sebelum penerapan model Talking Stick melalui pretest adalah 69,22, sedangkan setelah penerapan model tersebut nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 89,89. Dengan demikian, terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 20,67 poin.

Hasil pengujian menggunakan Paired Sample t-Test menunjukkan nilai $t_{hitung} = -8,936$ dengan derajat kebebasan (df) = 29, sedangkan nilai $t_{tabel} = \pm 2,045$ pada taraf signifikansi 5% dengan uji dua pihak. Selain itu, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,001$, yang lebih kecil daripada 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Talking Stick. Penerapan Talking Stick memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran melalui kegiatan menyimak, memahami materi, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pemikiran. Dengan demikian, model ini dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran PAK dan Budi Pekerti yang mendorong keterlibatan peserta didik serta mendukung peningkatan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajrin, O. A. (2018). Pengaruh model Talking Stick terhadap hasil belajar IPS siswa SD. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 85–91. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1A.2353>
- Gaspersz, F., & Ritiauw, S. P. (2022). Penerapan model pembelajaran Talking Stick dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V SD Negeri 76 Wayame. *Primary Didactic: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 29–43. <https://doi.org/10.30598/primary-didactic.2.1.29-43>
- Gurning, R., Nurmayani, N., Irsan, I., Simanjuntak, S., & Perangin Angin, L. M. (2024). Pengaruh model pembelajaran Talking Stick terhadap hasil belajar siswa pada tema

8 subtema 2 di kelas V SDN 101776 Sampali. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 4(2).
<https://doi.org/10.37304/enggang.v4i2.15533>

- Khasanah, U. (2020). Increasing Indonesian language learning results models of cooperative learning Talking Stick type. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3(3). <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.46171>
- Kornelis, K., Asran, M., & Margiati, M. (2018). Pengaruh penggunaan model Talking Stick terhadap hasil belajar siswa pembelajaran IPS sekolah dasar Kristen. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(9).
<https://doi.org/10.26418/jppk.v7i9.27855>
- Meliala, D. E. G., Wahyuni, S., & Khoiriah. (2024). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Talking Stick pada tema 4 subtema 1 kelas III SDN 067240 Medan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3).
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i03.3801>
- Maryam, S. M., Tuken, R., & Sulfiana, S. M. (2024). Pembelajaran Talking Stick untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Juara SD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(3).
- Sufiani, & Kadir, A. (2024). Penerapan model pembelajaran Talking Stick dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Maligano Kabupaten Muna. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(2), 183–196.
- Wahyudi, A. A., & Hadaming, H. (2019). Pengaruh penerapan model pembelajaran Talking Stick terhadap peningkatan hasil belajar matematika di sekolah dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(1). <https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i1.3303>
- Wasiti. (2020). Efektivitas model pembelajaran Talking Stick terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV di SDN 3 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2). <https://doi.org/10.55324/basic.v4i2.193>